

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, dan sikap melalui hubungan timbal balik antara proses belajar dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat dari bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang ada pada setiap individu.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa : Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk di wujudka. Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tah, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Slameto (2015:20) menyatakan bahwa : “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”.

Baharudin dan Esa (2016:14) menyatakan bahwa: “ Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian belajar dapat membawa perubahan bagi sipelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Suriadi dan Syofianisda (2018:11) menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesimbangan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang di dorong oleh beberapa aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ilmu dari pengalaman maupun lingkungan sehingga mencapai keberhasilan dalam suatu pendidikan yang didapat dari proses belajar.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar pada umumnya usaha untuk menanamkan pengetahuan siswa untuk dapat mendorong siswa melakukan proses belajar untuk menciptakan kondisi atau sistem

lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya suatu proses belajar dengan menyampaikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku peserta didik untuk menjadi yang lebih baik.

Sardiman (2016:47) menyatakan bahwa : Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan”. Hamlik pada Winda (2018:8) menyatakan bahwa “ mengajar adalah aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Nur Kholis (2017) menyatakan bahwa: mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah segala upaya yang dilakukan guru dalam rangka memberi pengembangan bagi siswa agar terciptanya tujuan yang telah dirumuskan.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang didalamnya mengkaitkan dua aktivitas yakni aktivitas yang pertama adalah mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang didalam kegiatan mengajar tersebut adalah proses penyaluran pengetahuan yang dilakukan seorang guru. Dan aktivitas kedua adalah belajar yang prosesnya adalah melibatkan siswa, yakni suatu proses kegiatan yang akan diterima oleh seorang siswa.

Suriadi dan Syofrianisda (2018:7) menyatakan bahwa : pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan banduan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan ilmu dan pengetahuan serta kepercayaan pada peserta didik. Ishana (2017:21) menyatakan bahwa : “ Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, didalam pembelajaran ada kegiatan memilih menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan. Erwin Widiasoro (2017:15) menyatakan bahwa : Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Proses hasil belajar disekolah bertujuan untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang diaplikasikan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang akan memberikan pengaruh dan perubahan kepada siswa.

Ridwan Abdullah Sani (2019:38) menyatakan bahwa : Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Purwanto dalam Wahyu Syahputra (2019:12) menyatakan Bahwa : Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Benjamin dalam Ridwan (2018:38) menyatakan bahwa : Hasil belajar mencakup kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor. Masing masing kemampuan tersebut memiliki tingkatan sehinggapengelompokan tingkatan kemampuan tersebut takssonomi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas,dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi terhadap individu yang mengalami proses belajar yang di tandai dengan pencapaian tujuan bendidikan yang nyata.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, kedua faktor tersebut dapat menjadi penghambat maupun pendukung belajar siswa.

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa : “ faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor inter dan faktor ekstren. Faktor inter adalah faktor dari luar individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar individu.

1. Faktor Intern

Faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Didalam faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu: (1) faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh (2) faktor psikologi seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesepian (3) faktor kelemahan seperti tidur, istirahat, penggunaan obat-obatan, rekreasi, olahraga yang teratur, mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat kesehatan.

2. Faktor Ekstern

Faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: (1) faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (2) faktor sekolah meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran diatas ukuran waktu (3) faktor masyarakat meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, menunjukkan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, selain berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Lingkungan sekitar siswa juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa baik disekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat.

2.1.6 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang di tempuh oleh guru untuk menyiapkan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ishana El Khuluqo (2017:60) menyatakan bahwa : Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh pendidik dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Istarani (2015:1) menyatakan bahwa : Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi suatu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Wina Sanjaya dalam Elisa Frisila (2018:10) menyatakan bahwa : Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu pedoman yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2.1.7 Pengertian Metode Pembelajaran *Team Quiz*

Istarani (2015: 211) menyatakan bahwa : Metode pembelajaran *Team Quiz* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Nurhayati dalam Yunni Dkk (2021:30) menyatakan bahwa : “*Time Quiz* merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *Time Quiz* ini siswa dibagi menjadi tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan”.

2.1.8 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Team Quiz*

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian
2. Bagilah siswa dalam tiga kelompok yaitu A, B dan C
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai menyampaikan materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit
4. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka
5. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C
6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok B
7. Jika tanya jawab selesai lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanyanya, lakukan proses untuk kelompok A
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanyanya
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru

2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Team Quiz*

1. Kelebihan Metode *Team Quiz*

1. Adanya quiz membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Melatih siswa untuk dapat membuat quiz secara baik

3. Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif
4. Setiap kelompok memiliki tugasnya masing-masing
5. Memajukan siswa untuk lebih baik dan benar dalam menjawab pertanyaan
6. Memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali

2. Kekurangan Metode *Team Quiz*

1. Menyusun pertanyaan yang berkualitas merupakan pekerjaan yang sulit bagi siswa
2. Siswa tidak tau apa pertanyaan yang harus diberikan kepada guru
3. Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat buat saja, yang penting ada pertanyaannya dari pada tidak bertanya sama sekali
4. Adanya kelompok yang bekerja kurang profesional dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya

2.1.10 Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru, yang pada umumnya terdiri dari metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ceramah adalah sebuah bentuk intraksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswanya yang berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab antara guru dengan siswa.

Dewa Putu (2021:1-2) menyatakan bahwa : “ Pembelajaran konvensional atau metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kepercayaan atau persentasi lisan yang menyampaikan informasi dari guru atau pendidik kepada sekelompok siswa atau peserta didik.

Daryanto dan Syaiful (2017:119) menyatakan bahwa: “Pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “peneransfer” ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima” ilmu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya di tuntut untuk mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru.

2.1.11 Kelebihan Metode Pembelajaran Konvensional

1. Mudah diaplikasikan dalam pembelajaran, tidak memerlukan banyak persiapan, dapat dilakukan walaupun menggunakan media yang sederhana atau sedikit
2. Tidak memerlukan pengaturan ruangan tertentu dan guru hanya perlu memastikan memastikan siswa dapat mendengar dan menyimak materi yang disampaikan.
3. Pengorganisasian siswa dapat menjadi sederhana. Metode pembelajaran konvensional tidak perlu pengorganisasian siswa secara khusus.
4. Metode pembelajaran konvensional dapat diikuti oleh peserta didik atau siswa dalam jumlah besar, karena metode konvensional mudah untuk di aplikasikan dan tidak memerlukan pengaturan ruangan secara khusus.
5. Menyajikan materi secara luas

2.1.12 Kekurangan Metode Pembelajaran Konvensional

1. Memerlukan kemampuan berkomunikasi secara luas
2. Pengetahuan yang didapat siswa terbatas pada pengalaman yang diketahui dan dikuasai oleh guru
3. Meningkatkan variabelisme
4. Guru cenderung memberlakukan seluruh siswa secara sama

2.1.13 Langkah-Langkah Metode Konvensional

1. Kesiapan guru dalam menyampaikan secara lisan
2. Menentukan tujuan pembelajaran sehingga membantu guru dalam mempersiapkan strategi, materi, alat bantu atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran
3. Mempersiapkan strategi komunikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran
4. Mempersiapkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
5. Mempersiapkan alat bantu atau media yang digunakan untuk membantu pembelajaran

2.1.14 Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisika) dan *life sciences* (ilmu biologi). IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habis habisnya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Ahmad dalam Gianini (2019:13) menyatakan bahwa: “ IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar”. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh didik, mulai dari jenjang dasar sampai sekolah menengah atas. Menurut Heatomo dalam Samidi (2016:2) menyatakan bahwa : Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah “ ilmu alam atau ilmu pengetahuan (bahasa Inggris: *natural science*) adalah istilah yang digunakan pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains merupakan disiplin ilmu yang perlu kita ketahui dan kita pahami. Dengan adanya pembelajaran IPA kecerdasan dan pemahaman tentang alam besertadapat kita ketahui.

2.1.15 Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep IPA, serta ketertarikannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat.
3. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah.
4. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
5. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

2.1.16 Pokok Bahasan Gaya dan Gerak

1. Pengertian gaya dan Gerak

Gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang di kenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk. Gaya juga dapat diartikan sebagai tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda. Sedangkan Gerak adalah perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lainnya, baik perpindahan kedudukan yang mendekati maupun menjauhi suatu benda atau tempat asal akibat benda tersebut dikenai gaya.

2. Gaya dapat menyebabkan benda bergerak

Gaya merupakan tarikan atau dorongan yang bisa mempengaruhi keadaan suatu benda. Setiap gerakan termasuk suatu gaya untuk melakukan gaya, dibutuhkan tenaga. Semakin besar gaya semakin besar pula tenaga yang diperlukan, dan semakin cepat benda bergerak, begitu pula sebaliknya.

Dengan ungkapan lain, suatu tarikan ataupun dorongan yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya. misalnya menendang bola. Bola semula diam menjadi bergerak. Selain itu, ada pula contoh lainnya seperti mendorong mobil yang mogok, tarik tambang, mendorong gerobak pasir dan lain-lain. Contoh-contoh itu merupakan cara bekerjanya gaya terhadap benda.

3. Gaya dapat mengubah bentuk benda

Suatu benda dapat berubah bentuk jika dikenai gaya, contoh gaya yang menyebabkan perubahan bentuk terjadi pada mobil yang rusak akibat tabrakan. Mobil bisa berubah bentuknya karena gaya yang diberikan pada mobil melebihi kekuatan mobil yang bertabrakan. Selain itu contoh gaya yang menyebabkan perubahan bentuk benda ialah membuat pot bunga dari tanah liat atau plastisin. Karet gelang yang berbentuk lingkaran jika ditarik bentuknya pun menjadi berbeda hal itu dikarenakan karet bersifat elastis.

4. Gaya dapat mengubah arah gerakan benda

Gerak benda dapat bermacam-macam. Benda dapat bergelinding, bergeser, meluncur, berputar, memantul, jatuh, tenggelam dan terapung serta mengalir. Contohnya ketika seseorang menendang bola, lalu bola ddioper kepada pemain lainnya, maka bola menjadi berubah arah. Perubahan gerak benda dari diam menjadi bergerak dan berubah arah dikarenakan pengaruh gaya yang diberikan kepada bola.

5. Macam-macam gaya

Gaya mempunyai banyak jenis sesuai dengan sumber yang melakukan gaya. Macam-macam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet dan gaya gesek.

1. Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang dihasilkan otot untuk mendorong, menarik, mengangkat dan sebagainya. Gaya otot membutuhkan otot tubuh untuk dapat memindahkan atau membuat

benda bergerak. Gaya otot termasuk gaya dalam jenis menyentuh yang titik kerja gaya harus bersentuhan langsung dengan benda.

Contoh gaya otot:

1. Lomba tarik tambang membutuhkan kekuatan otot dari pesertanya agar dapat menarik tali.
2. Lengan angkat meja atau kursi untuk memindahkannya ke tempat lain, menggunakan otot lengan.
3. Mengayuh sepeda untuk membuat sepeda berpindah tempat, kita menggunakan gaya otot kaki.

2. Gaya Listrik

Gaya listrik adalah gaya yang timbul karena adanya arus listrik yang mengalir. Gaya listrik sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh gaya listrik: lampu yang menyala, ac, lemari es, dan kipas angin.

3. Gaya Magnet

Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Magnet alam adalah sejenis logam yang pertama kali ditemukan oleh Magnesia. Magnet memiliki kekuatan yang menarik jarum, paku atau benda lainnya yang terbuat dari besi dan baja kekuatan ini disebut kekuatan magnet. Gaya magnet termasuk dalam gaya tak sentuh, yang terjadi karena adanya medan dari sebuah sumber gaya yang mempengaruhi benda disekitarnya.

4. Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya yang timbul akibat adanya daya tarik bumi. Gaya gravitasi merupakan kekuatan bumi untuk menarik benda-benda ke bawah. Berbeda bila diluar angkasa para astronot tidak akan merasakan gravitasi akibatnya mereka akan melayang-layang jika berada diluar angkasa.

Contoh gaya gravitasi ialah: saat melempar bola keatas, maka bola tersebut akan kembali jatuh ke bawah, kemudian buah yang sudah masak dipohon akan jatuh ke bawah.

5. Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang terjadi karena ada dua benda yang saling bergesekan, gaya gesek bisa menguntungkan maupun merugikan. Contohnya saat kita bersepeda, gaya gesek akan membuat roda berputar dan sepeda bergerak maju. Tapi ban sepeda lama-lama akan menjadi tipis karena bergesekan dengan aspal atau tanah.

6. Gaya Pegas

Gaya pegas adalah gaya yang dihasilkan oleh kerja benda elastis. Kekuatan yang ditimbulkan oleh karet atau pegas yang di renggangkan, misalnya saat kamu sedang bermain panahan karet mampu mendorong anak panah terlontar dengan jauh dan cepat.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengetahui sesuatu yang belum dimengerti dari adanya aktivitas atau pengalaman. Salah satu indikator terjadinya efektivitas belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu model yang digunakan untuk metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quis*. metode pembelajaran *Team Quiz* merupakan metode yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa dengan belajar dan bekerja sama dalam kelompok dapat menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan hasil belajar secara nyata.

Menyikapi hal ini, penulis perlu menggunakan model pembelajaran *Team Quis* yaitu membagi siswa dalam kelompok yang bersifat heterogen, kemudian setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan soal dalam kelompoknya dan diberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat tanpa harus merasa takut salah. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa materi Gaya dan Gerak dikelas IV SD Negeri 050696 Namu Unggas Kec. Batang Serangan Tahun Ajaran 2021/2022.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan menjadi hasil belajar siswa dalam materi Gaya dan Gerak pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan metode Konvensional dikelas IV SD Negeri 050696 Namu UnggasKec. Batang Serangan Tahun Ajaran 2021/2022.

2.4. Defenisi Oprasional

Agar penelitian ini lebih terarah peneliti mendefenisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dikelas dalam materi Gaya dan Gerak dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz*
2. Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz*. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.
3. Metode *Team Quiz* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.
4. Hasil belajar adalah salah satu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang untuk selama-lamanya. Karena hasil belajar turut serta membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi.
5. Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya materi Gaya dan Gerak
6. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berupa intraksi antara guru dan siswa yang dalam proses pembelajaran guru lebih berperan aktif dalam mengendalikan pembelajaran.